

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran kader yang memiliki kinerja rendah sebanyak 67 kader (49,6%) dan kader yang memiliki kinerja tinggi sebanyak 68 kader (50,4%). Sebagian besar kader termasuk dalam kategori umur dewasa lanjut yaitu sebanyak 90 kader (66,7%). Sebanyak 63 kader (46,7%) termasuk dalam kategori pendidikan menengah. Mayoritas termasuk dalam masa kerja lama (≥ 5 tahun) sebanyak 81 kader (60%) dan memiliki kepribadian tipe B sebanyak 91 kader (67,4%). Sebagian kader memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 81 kader (60%). Sikap kader mayoritas negatif yaitu sebanyak 87 (64,4%). Mayoritas kader memiliki dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 77 kader (57%), dan motivasi kerja tinggi sebanyak 81 kader (60%).
2. Ada hubungan sikap dengan kinerja kader kesehatan dalam penanggulangan tuberkulosis di Kelurahan Teluk.
3. Tidak ada hubungan umur dengan kinerja kader kesehatan dalam penanggulangan tuberkulosis di Kelurahan Teluk.
4. Tidak ada hubungan pendidikan dengan kinerja kader kesehatan dalam penanggulangan tuberkulosis di Kelurahan Teluk.
5. Tidak ada hubungan masa kerja dengan kinerja kader kesehatan dalam penanggulangan tuberkulosis di Kelurahan Teluk.
6. Tidak ada hubungan kepribadian dengan kinerja kader kesehatan dalam penanggulangan tuberkulosis di Kelurahan Teluk.
7. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan kinerja kader kesehatan dalam penanggulangan tuberkulosis di Kelurahan Teluk.
8. Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kinerja kader kesehatan dalam penanggulangan tuberkulosis di Kelurahan Teluk.
9. Tidak ada hubungan motivasi kerja dengan kinerja kader kesehatan dalam penanggulangan tuberkulosis di Kelurahan Teluk.

B. Saran

1. Bagi Kader Kesehatan Kelurahan Teluk
 - a. Koordinator kader tuberkulosis perlu dibentuk per RW atau dusun dengan tujuan untuk memonitoring, menguatkan komunikasi, dan menjadi penggerak bagi kader lainnya dalam upaya penanggulangan tuberkulosis.
 - b. Kader dianjurkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Puskesmas atau Dinas Kesehatan guna menumbuhkan sikap yang positif.
2. Bagi Puskesmas Purwokerto Selatan
 - a. Meningkatkan motivasi kader dengan memberikan kompensasi/*reward* agar dapat menambah semangat kader dengan harapan dapat terbentuk sikap yang positif.
 - b. Pihak Puskesmas mengadakan pertemuan, baik formal maupun nonformal. Pertemuan formal bertujuan untuk monitoring dan evaluasi kinerja kader. Sedangkan pertemuan nonformal dapat berupa kegiatan di luar ruangan atau kumpul bersama kader untuk meningkatkan keeratan antar kader dan petugas kesehatan sehingga ke depannya diharapkan koordinasi akan lebih mudah.
3. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas
 - a. Memfasilitasi kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap positif kader terkait penanggulangan tuberkulosis, baik sosialisasi maupun pelatihan.
 - b. Kerja sama lintas sektor atau dengan LSM untuk mendapatkan tambahan anggaran kegiatan peningkatan keterampilan kader.
4. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat
 - a. Mengadakan kegiatan atau proyek, seperti PBL atau MBKM yang dapat memanfaatkan tenaga mahasiswa atau dosen untuk memberikan sosialisasi terkait penanggulangan tuberkulosis.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kinerja.